

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di berbagai negara di dunia permasalahan sampah global yang masih belum tertangani semakin memicu kekhawatiran masyarakat sebab permasalahan sampah setiap tahunnya mengalami peningkatan, menurut Defitri (2023), dunia mampu menghasilkan 2,01 miliar ton sampah setiap tahunnya, sebesar 33% sampah tidak dapat dikelola dengan baik, dan pada tahun 2050 diperkirakan volume sampah mengalami peningkatan mencapai 70% menjadi 3,40 miliar ton setiap tahunnya. Adapun dampak buruk dari permasalahan sampah tersebut berupa polusi, perubahan iklim yang signifikan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat dan lingkungan yang buruk.

Kemenko PMK (2023), menyatakan bahwa data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2022 diambil dari input 202 Kabupaten atau Kota diseluruh Indonesia, tercatat total timbunan sampah nasional mencapai 21,1 juta ton. Berdasarkan data tersebut 65,71% (13,9 juta ton) berhasil dikelola, namun sisanya sebesar 44,28% (7,2 juta ton) masih belum terkelola dengan baik. Banyaknya sampah yang berada dikota ataupun desa sering kali diabaikan oleh berbagai pihak masyarakat, sedangkan jika permasalahan tersebut dibiarkan maka akan menjadi permasalahan yang terus menerus tidak tertangani dan berdampak pada buruknya kualitas lingkungan serta kesehatan masyarakat, kurangnya sistem pengelola sampah, teknologi yang memadai dan keterbatasan sumber daya manusia membuat permasalahan limbah tidak dapat diatasi secara maksimal.

Saat ini Kabupaten Cirebon masih menghadapi permasalahan sampah yang setiap harinya mengalami peningkatan, menurut Yulianti & Kritianadewi (2023), potensi sampah di Kabupaten Cirebon mengalami kenaikan sebesar 1,200 ton perhari, 65% dari sampah tersebut adalah sampah yang berasal dari aktifitas masyarakat, seperti sampah organik dan anorganik atau sampah

plastik. Kenaikan volume sampah akibat aktivitas masyarakat menyebabkan berbagai dampak negative, oleh karena itu permasalahan harus segera ditangani karena semakin lama sampah yang menumpuk diberbagai tempat seperti aliran sungai, lahan kosong, bahu jalan tentu akan sangat mengganggu aktivitas masyarakat. Hal tersebut juga tentu membawa efek luar biasa bagi pencemaran lingkungan, seperti aliran sungai yang airnya menjadi kotor, kesehatan masyarakat yang terganggu, dan rusaknya kelestarian lingkungan.

Permasalahan sampah juga tentu disebabkan oleh minimnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan dan mengelola sampahnya, selain itu keterbatasan akan fasilitas dan infrastuktur pengelolaan sampah yang belum optimal membuat permasalahan tidak tertangani dengan baik. Adanya permasalahan tersebut Kabupaten Cirebon sering kali mengalami dampak negatif seperti pencemaran lingkungan dan resiko bencana seperti banjir yang disebabkan oleh terumbatnya aliran sungai. Jika permasalahan tersebut tidak segera ditangani secara menyeluruh dan berkelanjutan, maka permasalahan sampah tersebut berpotensi menjadi krisis lingkungan yang lebih besar di masa mendatang.

Permasalahan sampah di Desa Gempol menjadi isu yang semakin kompleks seiring dengan meningkatnya volume sampah masyarakat. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sampah rumah tangga cenderung menumpuk akibat keterbatasan sistem pengelolaan yang memadai hal tersebut menyebabkan berbagai dampak buruk seperti lingkungan menjadi tercemar, sampah organik yang tidak dikelola juga menyebabkan bau yang menimbulkan polusi udara sehingga tentu mengganggu kesehatan masyarakat dan menimbulkan berbagai penyakit, tumpukan sampah di berbagai tempat sangat beresiko seperti tersumbatnya aliran sungai yang semakin lama tidak ditangani akan menyebabkan banjir. Hal ini mendorong Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk mengambil peran dalam pengelolaan sampah sebagai bentuk upaya mengatasi permasalahan lingkungan sekaligus memberikan nilai ekonomi bagi desa.

Namun, dalam praktiknya, pengelolaan sampah yang dilakukan oleh BUMDes belum sepenuhnya menerapkan prinsip pengelolaan lingkungan yang

berkelanjutan. Salah satu permasalahan yang masih ditemukan adalah metode pengolahan sampah yang dilakukan dengan cara dibakar. Praktik pembakaran sampah ini berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran udara dan gangguan kesehatan masyarakat.

Permasalahan diatas mengharuskan adanya manajemen lingkungan yang efektif dan sesuai dengan regulasi pemerintah terkait keberlanjutan, dalam konteks akuntansi lingkungan upaya untuk melindungi lingkungan hidup dan mencegah kerusakan ada pada pasal 4 yang berbunyi suatu tindakan yang digunakan untuk melindungi lingkungan hidup mencakup perencanaan, pemanfaatan dan pengawasan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, 2009).

Munir et al., (2021), menyatakan bahwa kerusakan alam yang diakibatkan oleh aktivitas manusia dan kurangnya kepedulian masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, sehingga diperlukan biaya yang harus dikeluarkan maka dikembangkannya akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan adalah cabang akuntansi yang dikhususkan untuk berfokus pada isu-isu lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan perlu memiliki kemampuan untuk mengukur dan mengelola dampak yang diakibatkan dari kegiatan operasional, serta menggerakkan pengelolaan lingkungan hidup untuk terus menjaga kelestarian alam dan mendorong pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Melalui badan usaha milik desa (BUMDes) yang dinaungi oleh pemerintah desa berupaya untuk menangani permasalahan diatas. Namun dalam praktiknya, penerapan *green accounting* ditingkat desa masih mengalami permasalahan seperti ketidakefektifan dalam mengelola sampah organik dan anorganik, sehingga mengakibatkan tercemarnya lingkungan sekitar, selain itu kurangnya teknologi canggih yang digunakan sebagai pemusnahan sampah.

Selain permasalahan teknis dalam pengelolaan sampah, aspek akuntansi lingkungan juga menjadi perhatian penting. Hingga saat ini, BUMDes belum melakukan pencatatan biaya lingkungan secara khusus, sehingga biaya yang timbul dari aktivitas pengelolaan sampah belum teridentifikasi, diakui, diukur, dan disajikan secara sistematis dalam laporan keuangan. Padahal, penerapan akuntansi lingkungan (*green accounting*) sangat diperlukan untuk

meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya lingkungan.

Dalam konteks standar akuntansi keuangan di Indonesia, penerapan akuntansi lingkungan dapat dikaitkan dengan beberapa pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK), seperti PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan, yang mengatur penyajian informasi yang relevan dan andal, serta PSAK 57 tentang provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi, yang berkaitan dengan pengakuan kewajiban atas dampak lingkungan. Selain itu, konsep akuntansi lingkungan juga sejalan dengan prinsip akuntabilitas sosial dan lingkungan yang mulai berkembang dalam praktik pelaporan keuangan.

Menurut Suhatmi et al., (2024), menyampaikan bahwa BUMDes sebagai penyedia jasa tentu sebaiknya mendasari pada kebutuhan warga sekitar secara keseluruhan. BUMDes harus bergerak dalam menjalankan fungsi sosial dan ekonomi serta BUMDes perlu memperhatikan aspek yang berkaitan dengan upaya untuk menghindari kerusakan alam, yaitu mulai menjalankan akuntansi lingkungan (Kurniawan & Mustofa, 2022). Adanya isu lingkungan ini dapat dikelola dengan baik sebagai peluang menjadi penambahan kas bagi BUMDes, baik itu digunakan untuk perluasan usaha yang mendukung keberlanjutan atau dengan melakukan pemanfaatan dari pengelolaan sampah organik dan anorganik.

Dengan mengimplementasikan pengelolaan sampah, secara langsung BUMDes dapat memajukan kesejahteraan masyarakat dan menanggulangi isu lingkungan, namun perlu diperhatikan kembali untuk mencapai keberhasilan keberlanjutan pengelolaan sampah. Menurut Kurniawan & Mustofa (2022), konsep akuntansi hijau merupakan sebuah kerangka pelaporan komprehensif yang mengintegrasikan tiga dimensi utama, yakni aspek sosial, lingkungan, dan keuangan. Suri et al., (2023), implementasi akuntansi hijau berfungsi sebagai instrumen untuk mengidentifikasi, mengukur, serta menyajikan alokasi biaya pengelolaan limbah yang timbul dari aktifitas operasional perusahaan.

BUMDes belum sepenuhnya memahami penerapan akuntansi lingkungan sesuai dengan Ikatan Akuntan Indonesia (2009), yang mengatur perlakuan atas

biaya lingkungan yang meliputi identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pelaporan biaya lingkungan.

Peneliti memilih BUMDes Gempol Mandiri yang bergerak dibidang pengelolaan sampah yang berlokasi di wilayah Desa Gempol, Kecamatan Gempol, Kabupaten Cirebon. Alasan utama peneliti menggunakan BUMDes Gempol Mandiri sebagai objek penelitian karena pertama, objek penelitian yang dipilih belum pernah dikaji sebelumnya dalam konteks akuntansi lingkungan, sehingga memberikan kontribusi empiris baru terhadap literatur terkait penerapan akuntansi lingkungan pada entitas sejenis.

Kedua, pengelolaan limbah pada objek penelitian belum berjalan optimal. dari dua jenis limbah yang dihasilkan, salah satunya limbah anorganik belum dapat dikelola secara memadai karena keterbatasan alat pengolahan serta sumber daya manusia yang belum memiliki kompetensi teknis untuk mengolah limbah tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pengelolaan lingkungan dan kapasitas operasional yang tersedia.

Ketiga, penyusunan laporan keuangan pada objek penelitian belum sepenuhnya selaras dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK maupun regulasi terkait, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut mengenai kesesuaian praktik akuntansi yang diterapkan. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru mengenai implementasi akuntansi lingkungan serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan limbah dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dari itu penulis ingin mengetahui dan meneliti lebih dalam mengenai implementasi *Green Accounting* pada BUMDes Gempol Mandiri dengan judul **“Analisis Implementasi *Green Accounting* dalam Pengelolaan Sampah Yang Berkelanjutan (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa Gempol Mandiri, Desa Gempol, Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, yaitu permasalahan sampah di tingkat desa yang mengalami peningkatan yang disebabkan oleh aktivitas masyarakat dan pertumbuhan penduduk, banyak desa mulai membentuk

unit pengelolaan sampah dibawah naungan badan usaha milik desa (BUMDes), sebagai upaya pengelolaan sampah berkelanjutan. Pada praktiknya penerapan *green accounting* di unit pengelolaan sampah BUMDes masih menghadapi berbagai kendala seperti:

1. Belum adanya teknologi yang memadai sehingga permasalahan sampah masih belum terkelola dengan baik
2. Belum adanya pedoman atau regulasi yang mengatur mengenai penerapan Akuntansi dan *green accounting* secara khusus untuk BUMDes, sehingga pencatatan terkait biaya dan dampak lingkungan belum dilakukan secara sistematis.
3. Keterbatasan sumber daya manusia sehingga dalam membuat laporan keuangan terkait pencatatan *accounting* dan perlakuan biaya lingkungan hanya dibuat secara sederhana.

C. Pembatasan Masalah

Agar cakupan materi tidak terlalu luas dan memberikan fokus topik pembahasan yang jelas dan diperoleh hasil yang optimal, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Data penelitian ini dikumpulkan mulai tahun 2025 dan dilakukan pada BUMDes Gempol Mandiri Desa Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.
2. Item yang diteliti adalah praktik pencatatan *accounting*, implementasi *green accounting* dan perlakuan biaya lingkungan pada penerapan *green accounting* dari operasional BUMDes Gempol Mandiri Desa Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik *accounting* di BUMDes Gempol Mandiri pada Desa Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana implementasi *green accounting* pada BUMDes Gempol Mandiri pada Desa Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon?

3. Bagaimana perlakuan biaya lingkungan dalam implementasi *green accounting* di BUMDes Gempol Mandiri pada Desa Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktik *accounting* di BUMDes Gempol Mandiri pada Desa Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi *green accounting* pada BUMDes Gempol Mandiri pada Desa Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui perlakuan biaya lingkungan yang digunakan guna mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan pada BUMDes Gempol Mandiri pada Desa Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu akuntansi, khususnya akuntansi lingkungan (*green accounting*) ditingkat entitas mikro atau organisasi desa seperti BUMDes.
- b. Menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mendalami topik akuntansi lingkungan, pengelolaan sampah dan keberlanjutan ekonomi desa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi BUMDes Gempol Mandiri

Sebagai bahan evaluasi agar pengelola menyadari pentingnya pemisahan biaya operasional dengan biaya lingkungan dan membantu menyusun model laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

b. Bagi Pemerintah Desa

Memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan terkait anggaran

pengelolaan lingkungan Desa Gempol dan mendorong upaya pengurangan praktik pembakaran residu.

c. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang benar demi kesehatan lingkungan desa pada jangka panjang.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, dideskripsikan mengenai pencatatan *accounting* dan implementasi *green accounting* pada BUMDes Gempol Mandiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena peneliti ingin mengeksplorasi secara mendalam mengenai bagaimana implementasi *Green Accounting* pada BUMDes Gempol Mandiri.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini adalah Badan Usaha Milik Desa Gempol Mandiri dengan alamat Desa Gempol, Kecamatan Gempol, Kabupaten Cirebon. Bidang yang akan dikaji adalah mengenai implementasi *Green accounting* dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan pada BUMDes Gempol Mandiri.

3. Sumber Data

Peneliti menggunakan dua sumber data yang terdiri atas:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari proses observasi dan wawancara informan berupa data langsung yang ada pada berbagai pengamatan dan sumber informan baik itu pengelola BUMDes dan masyarakat, hal ini memuat gambaran umum BUMDes yaitu proses implementasi *green accounting* yang meliputi pengelolaan sampah dan pengamatan secara langsung pada BUMDes Gempol Mandiri. Sumber

b. Data Sekunder

Data sekunder terdiri dari laporan-laporan, buku, catatan yang berisikan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder yang dibutuhkan dalam

penelitian ini yaitu laporan keuangan BUMDes Gempol Mandiri yang meliputi biaya pengelolaan akuntansi lingkungan.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang sesuai peneliti menerapkan tiga kategori metode pengumpulan data untuk memastikan kelengkapan instrumen penelitian, yaitu:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, dilakukan observasi pada penerapan *green accounting* di BUMDes Gempol Mandiri. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan cara pengamatan langsung terhadap berbagai fenomena, peristiwa, maupun gestur subjek penelitian dengan mengacu pada instrumen daftar periksa (Sugiyono, 2020). Peneliti memverifikasi setiap kejadian di lapangan untuk memastikan kesesuaian antara fakta yang ditemukan dengan poin-poin observasi yang telah dirancang sebelumnya.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2020), wawancara merupakan proses pengumpulan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian dengan cara menyiapkan beberapa pertanyaan dan kemudian mengajukan pertanyaan tersebut kepada pengelola BUMDes Gempol Mandiri.

Proses wawancara ini dimaksudkan untuk memberikan informasi secara menyeluruh dan pengetahuan umum yang dibutuhkan untuk penelitian terkait pengelolaan Akuntansi Lingkungan pada BUMDes Gempol Mandiri. Adapun informan yang digunakan sebagai data wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Daftar Informan

No	Data Informan	Jumlah
1.	Direktur BUMDes Gempol Mandiri	1
2.	Bendahara	1
3.	Pihak unit pengelola sampah	1
4.	Masyarakat	3

Sumber: data diolah tahun 2025

c. Dokumentasi

Sujarweni (2014), berpendapat bahwa dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk melengkapi proses wawancara dalam suatu penelitian, dimana peneliti memperoleh data dari dokumen atau arsip yang ada di Kantor BUMDes Gempol Mandiri. Dokumen yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan yang terkait biaya pengelolaan akuntansi lingkungan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis yang digunakan untuk mengeksplorasi, mengorganisir, dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori tertentu, menyortir informasi yang relevan, dan menyusun temuan agar dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun pihak-pihak terkait. Menurut Saleh (2017), tahapan teknik analisis data kualitatif yaitu terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi, serta keabsahan data. Adapun tahapan pada teknik analisis data menurut Sugiyono, (2020) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas pengelolaan sampah di BUMDes Gempol Mandiri, serta wawancara baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur dengan narasumber direktur BUMDes, bendahara, pengelola sampah dan masyarakat. Dokumentasi juga dimanfaatkan melalui pengumpulan arsip dan dokumen yang berkaitan dengan praktik pencatatan, akuntansi lingkungan dan pengelolaan sampah berkelanjutan pada BUMDes Gempol Mandiri.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan sangat beragam dan melimpah. Oleh karena itu, dilakukan proses penyaringan dan penyederhanaan data dengan cara merangkum informasi, memilih bagian-bagian penting yang relevan dengan fokus penelitian, serta mengidentifikasi pola atau tema yang berkaitan dengan praktik *accounting*, implementasi *green accounting* dan upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan sehingga langkah ini membantu peneliti untuk menyusun data secara sistematis dan mendalam.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data diringkas dan dikelompokkan, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, bagan alur, atau diagram, guna memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik *accounting*, implementasi *green accounting* pada BUMDes Gempol Mandiri. Penyajian ini membantu dalam memahami konteks penelitian serta merancang langkah analisis selanjutnya secara lebih terarah.

d. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Proses penarikan kesimpulan merupakan tahap penting dalam penelitian ini. Temuan-temuan yang muncul dapat berupa pemahaman baru mengenai bagaimana praktik *accounting*, implementasi *green accounting* diterapkan dalam pengelolaan sampah, serta perlakuan biaya lingkungan yang diterapkan. Kesimpulan disusun berdasarkan interpretasi mendalam atas data dan dapat memunculkan teori atau model baru terkait praktik akuntansi lingkungan di tingkat desa. Jika kesimpulan dapat dibuktikan dengan bukti yang andal dan relevan, pengumpulan data diulang, maka dapat dikatakan bahwa kesimpulan sudah valid.

6. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2020), triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang tersedia. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kualitas interpretasi, metodologi, serta landasan teoritis dalam penelitian kualitatif yang dilakukan. Secara operasional triangulasi merupakan proses verifikasi keabsahan data dengan membandingkan informasi melalui berbagai sumber, metode, maupun waktu.

Adapun penjelasan rinci terkait jenis triangulasi ada tiga macam adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Proses pengecekan data yang dilakukan dengan menguji data yang telah didapatkan dari hasil wawancara berbagai informan atau sumber rujukan yang berbeda.

b. Triangulasi Teknik

Proses pengolahan data yang melibatkan pengujian data pada sumber yang identik, namun menggunakan instrumen pengambilan data yang variatif. Sebagai contoh, informasi yang diperoleh dari wawancara, kemudian di verifikasi kembali melalui observasi lapangan atau studi dokumen.

c. Triangulasi Waktu

Pengujuan validitas yang dilakukan dengan menanyakan hal yang sama kepada informan dalam situasi atau waktu yang berbeda. Jika jawaban yang diberikan tetap konsisten dalam beberapa kali pertemuan, maka data tersebut dapat dianggap valid.

7. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini sehingga dapat mengetahui akurasi data yang sudah dikumpulkan apakah sesuai dengan kenyataan atau tidak. Sebelum dilakukan analisis mendalam, seluruh data ditinjau menggunakan pendekatan triangulasi. Proses ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi triangulasi sumber dan triangulasi tehnik, adapun langkah-langkahnya dalah sebagai berikut:

- a. Menentukan berbagai narasumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan penerepan *green accounting* di BUMDes Gempol Mandiri dalam pengelolaan sampah, seperti direktur BUMDes, bendahara, pihak pengelola sampah dan masyarakat.
- b. Mengumpulkan data dari berbagai pihak dengan menggunakan metode wawancara yang mendalam, observasi langsung, dan telaah dokumen, sehingga memperoleh informasi relevan dan mencangkup berbagai sudut pandang.
- c. Melalukan perbandingan terhadap informasi yang diperoleh dari tiap sumber dan mencocokkan hasil keterangan dari narasumber pengurus BUMDes dan masyarakat dengan temuan hasil observasi.
- d. Mengevaluasi dan mengidentifikasi perbedaan antara data formal dan informal untuk melihat sejauh mana penerapan prinsip *green accounting* dijalankan secara nyata dan sesuai dengan konsep berkelanjutan.
- e. Menyusun kesimpulan dari hasil analisis perbandingan antar sumber data dan temuan di lapangan, sehingga temuan yang dihasilkan lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini adalah bagian yang memberikan gambaran komprehensif mengenai alur pembahasan dalam skripsi. Adapun struktur penulisan dalam penelitian ini dirancang sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah mengenai implementasi *green accounting* dalam pengelolaan sampah di BUMDes Gempol Mandiri, membahas permasalahan yang dihadapi, ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, tujuan, manfaat, dan metode penelitian yang akan dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI. Bab ini berisi penyajian kerangka konseptual yang relevan, mulai dari teori akuntansi lingkungan, biaya lingkungan, hingga

prinsip *triple bottom line*. Bagian ini diperkuat dengan sintesis literatur dari berbagai jurnal dan referensi ilmiah pendukung.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN. Bab ini berisi pemaparan profil BUMDes Gempol Mandiri, yang mencakup visi, misi, letak geografis, serta tata kelola struktur organisasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN. Bab ini menyajikan temuan empiris mengenai mekanisme implementasi *green accounting* pada unit pengelolaan sampah di objek penelitian serta analisis mendalam atas data yang ditemukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN. Bab ini merangkum inti dari seluruh rangkaian penelitian dan memberikan rekomendasi aplikatif bagi pihak terkait serta pengembangan studi di masa depan



H. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul dan peneliti	Metode & Hasil Penelitian	Novelty Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1.	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan <i>Green Accounting</i> (Studi Kasus Di Desa Mayangan Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember) (Munir et al., 2021)	Kualitatif Penerapan <i>green accounting</i> belum dilakukan secara spesifik karena biaya lingkungan masih dalam biaya operasional. Namun, sudah terdapat inisiatif manajemen untuk menyesuaikan pelaporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)	Novelty penelitian ini adalah Praktik <i>green accounting</i> telah mulai diintegrasikan secara nyata dalam pengelolaan dampak lingkungan melalui inisiatif penggemukan sapi.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, meneliti penerapan akuntansi lingkungan dan biaya lingkungan. Penelitian (Munir et al., 2021) belum menerapkan akuntansi lingkungan, biaya lingkungan masih tercampur dalam biaya operasional umum. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaan sampah, bukan peternakan.
2.	Analisis Implementasi Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa: Studi Kasus pada Unit Pemungutan Sampah BUMDes Buduk Badung (Suningsih, 2021)	Kualitatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Buduk masih menerapkan sistem pencatatan <i>cash basis</i> dan <i>single entry</i> dalam pengelolaan sampah. Praktik ini dinilai belum selaras dengan standar SAK ETAP yang mewajibkan penggunaan <i>accrual basis</i> serta <i>double entry</i> , sehingga pelaporan biaya lingkungan belum	Novelty penelitian ini terletak pada rekomendasi strategis berupa perlunya pendampingan pemerintah desa dan perguruan tinggi untuk meningkatkan kapasitas BUMDes dalam menerapkan akuntansi lingkungan secara lebih	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan meneliti terkait perlakuan biaya lingkungan menurut Hansen dan mowen Penelitian (Suningsih, 2021) pencatatan masih <i>cash basis</i> dan <i>single entry</i> . Sedangkan penelitian ini tidak hanya menilai kesesuaian basis pencatatan, tetapi juga mengintegrasikan prinsip PSAK, teori Hansen & Mowen.

No	Judul dan peneliti	Metode & Hasil Penelitian	Novelty Penelitian	Persamaan & Perbedaan
		terefleksi secara akurat dalam laporan laba rugi.	akuntabel dan berstandar	
3.	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Pt Panggung Jaya Indah (Safitri & Sari, 2022)	Kualitatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Panggung Jaya Indah telah mengelola limbah, namun belum melakukan dekomposisi biaya lingkungan secara mandiri dalam laporan keuangan. Alokasi beban tersebut masih terakumulasi dalam pos Harga Pokok Penjualan (HPP). Meskipun kebijakan terkait telah diungkapkan dalam laporan posisi keuangan, rincian informasinya dinilai masih kurang transparan dan tidak mendalam.	Novelty penelitian ini adalah integrasi <i>green accounting</i> dalam pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang masih jarang dibahas secara detail, terutama dalam konteks perusahaan lokal.	Kedua penelitian ini menganalisis terkait analisis akuntansi biaya lingkungan yaitu identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Penelitian (Safitri & Sari, 2022) biaya limbah belum disajikan terpisah, masih dimasukkan dalam HPP. Sedangkan penelitian ini berfokus pada BUMDes (skala mikro), bukan korporasi besar serta menekankan partisipasi masyarakat dan dampak sosial-lingkungan, bukan hanya aspek pelaporan biaya.
4.	Penerapan Akuntansi Lingkungan Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting Badan Usaha Milik Desa Adijaya Lampung Tengah	Kualitatif Hasil penelitian unit usaha pengelolaan sampah BUMDes Adijaya telah memenuhi empat aspek akuntansi lingkungan (identifikasi, pengakuan, pengukuran, dan penyajian) sesuai PSAK 1. Namun, pengungkapan informasi tersebut belum diintegrasikan	Novelty penelitian ini terletak pada BUMDes Adijaya telah mulai menerapkan akuntansi lingkungan sesuai PSAK 1 dengan penyajian laporan terpisah pengelolaan sampah, meski pengungkapan	Penelitian ini sama dengan menggunakan metode deskrtif, dan sama-sama meneliti terkait penerapan akuntansi lingkungan pada BUMDes Penelitian (Agus, Kurniawan 2022) menyajikan laporan dampak lingkungan berdasarkan PSAK 1, tapi pengungkapan masih terbatas. Sedangkan Penelitian ini

No	Judul dan peneliti	Metode & Hasil Penelitian	Novelty Penelitian	Persamaan & Perbedaan
	(Agus, Kurniawan 2022)	ke dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK), melainkan masih terbatas pada laporan kinerja dengan metode pencatatan yang sederhana.	belum optimal dan pemahaman istilah akuntansi lingkungan masih terbatas.	menganalisis dan menilai keterpaduan praktik dengan teori Hansen & Mowen.
5.	Model Pengembangan <i>Green Accounting</i> Melalui Penerapan Akuntansi Lingkungan Bumdes Mattirotasi Kab. Sidenreng Rappang (Suri et al., 2023)	Kualitatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Mattirotasi telah memenuhi aspek identifikasi, pengakuan, hingga penyajian akuntansi lingkungan melalui pengelolaan sampah yang terstruktur. Namun, pengungkapan informasi pada laporan keuangan dinilai belum komprehensif dan belum mematuhi regulasi yang berlaku. Secara spesifik, entitas ini juga belum menerapkan klasifikasi biaya lingkungan berdasarkan kategori biaya dari Hansen dan Mowen.	Novelty penelitian ini adalah bahwa BUMDes telah menerapkan prinsip akuntansi lingkungan melalui pengelolaan sampah organik menjadi pupuk ramah lingkungan dan penjualan sampah non-organik untuk mendukung kelestarian lingkungan,	Kedua penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan menganalisis terkait perlakuan biaya lingkungan Hansen & Mowen Penelitian (Suri et al., 2023) menerapkan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian akuntansi lingkungan, tapi pengungkapan belum. Sedangkan penelitian ini menawarkan konsep pelaporan <i>green accounting</i> yang sederhana untuk BUMDes,
6.	Akuntansi lingkungan pada BUMDes Karya Mandiri untuk mewujudkan <i>green accounting</i>	Kualitatif BUMDes Karya Mandiri masih belum menerapkan pelaporan keuangan secara terperinci sesuai PSAK, terutama dalam aspek akuntansi lingkungan.	Novelty penelitian ini adalah terletak pada identifikasi keterbatasan penerapan standar akuntansi (PSAK) dalam	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian (Yuliarti & Wulandari, 2023) belum menerapkan pelaporan keuangan lingkungan. Sedangkan penelitian ini memberikan rancangan

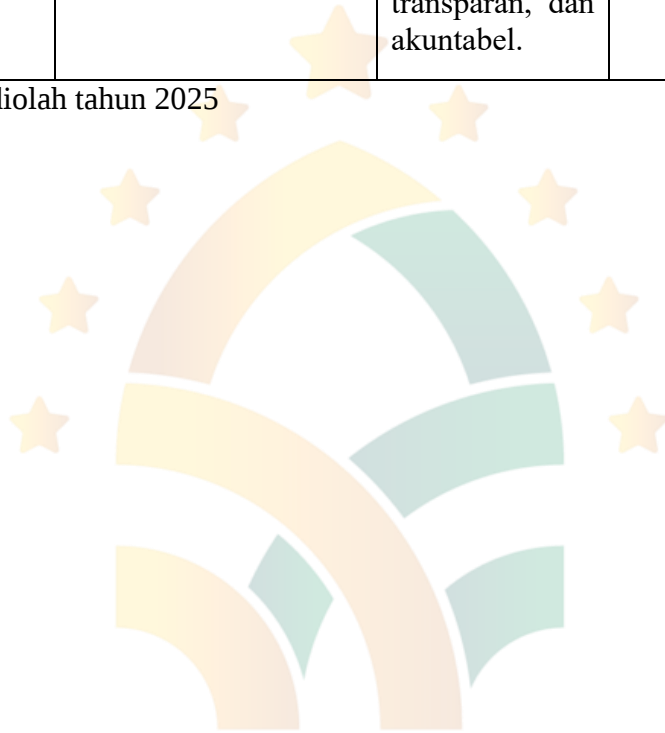
No	Judul dan peneliti	Metode & Hasil Penelitian	Novelty Penelitian	Persamaan & Perbedaan
	(Yuliarti & Wulandari, 2023)		pelaporan keuangan BUMDes, khususnya terkait akuntansi lingkungan.	pencatatan akuntansi lingkungan yang sederhana sesuai untuk kapasitas desa.
7.	Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Industri Tempe Sanan Malang (Robiatus, Salamah 2023)	Kualitatif. Industri Tempe Sanan telah melakukan pengelolaan limbah dengan baik melalui pemanfaatannya menjadi berbagai produk inovatif, seperti tepung kedelai, stik mendol, cookies, dan permen. Namun, penerapan akuntansi lingkungan masih belum optimal. Biaya yang dikeluarkan belum diklasifikasikan secara jelas sebagai biaya lingkungan, dan laporan keuangan lingkungan belum disusun karena keterbatasan pengetahuan.	Novelty penelitian ini adalah limbah industri tempe yang umumnya hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak, berhasil diolah menjadi berbagai produk inovatif bernilai ekonomi seperti tepung kedelai, stik mendol, cookies, dan permen.	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menganalisis penerapan akuntansi lingkungan dan perlakuan biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen Penelitian (Robiatus, Salamah 2023) mengelola limbah secara inovatif tapi belum menerapkan akuntansi lingkungan. Sedangkan penelitian ini tidak hanya menilai pengelolaan limbah, tapi juga mengaitkan konsep <i>green accounting</i> .
8.	Analisis Penerapan <i>Green Accounting</i> Dalam Pengelolaan Limbah (Irmawati Jauhari, 2024)	Kualitatif Penelitian mengenai penerapan <i>green accounting</i> di peternakan CV. Mandiri Berjamaah menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memperhitungkan biaya lingkungan akibat aktivitas operasionalnya, tetapi	Novelty penelitian ini adalah penerapan <i>green accounting</i> di peternakan melalui sistem kandang tertutup dan pengolahan limbah menjadi pupuk organik,	Kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan meneliti terkait penerapan <i>green accounting</i> tersebut. Penelitian (Irmawati Jauhari, 2024) menerapkan <i>green accounting</i> dan mengolah limbah jadi pupuk organik.

No	Judul dan peneliti	Metode & Hasil Penelitian	Novelty Penelitian	Persamaan & Perbedaan
		juga menjalankan tanggung jawab sosial dalam mengelola dampak lingkungan. Selain itu, limbah yang dihasilkan diolah menjadi pupuk organik yang kemudian dipasarkan kepada masyarakat sekitar. Dengan demikian, penerapan green accounting di peternakan ini dinilai cukup baik karena mampu menekan dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus memberi manfaat ekonomi dan sosial.	yang tidak hanya menekan dampak lingkungan tetapi juga memberi nilai ekonomis dan sosial.	Sedangkan penelitian ini menganalisis secara sistematis penerapan <i>green accounting</i> pada lembaga social ekonomi desa.
9.	Mewujudkan Akuntabilitas Lingkungan Melalui Penerapan <i>Green Accounting</i> (Sekar dkk, 2024)	Kualitatif Penerapan <i>Green Accounting</i> terbukti menjadi strategi penting dalam mewujudkan akuntabilitas lingkungan perusahaan. Konsep ini tidak hanya mencakup pencatatan keuangan, tetapi juga integrasi aspek lingkungan seperti pengelolaan limbah, mitigasi emisi, dan efisiensi sumber daya. Manfaat utamanya meliputi peningkatan transparansi, dukungan pengambilan keputusan yang	Novelty penelitian ini terletak pada mekanisme strategis yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam manajemen perusahaan dengan menekankan manfaatnya dalam transparansi, pengambilan keputusan berkelanjutan.	Kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan befokus pada penerapan <i>green accounting</i> sebagai upaya untuk mendukung pengelolaan sampah Penelitian (Sekar dkk, 2024) Menyoroti pentingnya green accounting untuk akuntabilitas lingkungan perusahaan. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada penerapan green accounting dengan PSAK, teori Hansen dan Mowen

No	Judul dan peneliti	Metode & Hasil Penelitian	Novelty Penelitian	Persamaan & Perbedaan
		berkelanjutan. Meski demikian, penerapan masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan pemahaman, regulasi, infrastruktur, dan biaya. Dengan sinergi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat, <i>Green Accounting</i> berpotensi menjadi mekanisme strategis bagi transformasi perusahaan menuju praktik bisnis berkelanjutan.		
10.	Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Industri Pertanian: Studi Kasus Pada Pt Sugar Group Companies Di Lampung (Rahmat, Hidayat, 2025)	Kualitatif Penelitian ini menunjukkan bahwa PT Sugar Group Companies telah menerapkan akuntansi lingkungan, namun pelaksanaannya masih belum sistematis dan konsisten. Pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan dinilai kurang transparan serta cenderung berbasis kas sehingga belum mencerminkan dampak sebenarnya. Tantangan utama meliputi keterbatasan pemahaman manajemen dan karyawan,	Penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji penerapan akuntansi lingkungan melalui klasifikasi biaya lingkungan (pencegahan, deteksi, dan kegagalan) yang jarang dibahas pada sektor pertanian di Indonesia. Kebaruan lainnya adalah pemberian rekomendasi praktis berbasis praktik terbaik industri lain, sehingga dapat	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada penerapan akuntansi lingkungannya. Penelitian (Rahmat, Hidayat, 2025) menerapkan akuntansi lingkungan, tapi belum sistematis dan masih berbasis kas. Sedangkan penelitian ini menekankan model penerapan akuntansi lingkungan berbasis desa yang sederhana, transparan, dan partisipatif.

No	Judul dan peneliti	Metode & Hasil Penelitian	Novelty Penelitian	Persamaan & Perbedaan
		keterbatasan sumber daya, serta kurangnya sistem pelaporan yang terintegrasi.	menjadi model penerapan akuntansi lingkungan yang lebih sistematis, transparan, dan akuntabel.	

Sumber: data diolah tahun 2025



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON